



BRIN

BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



NGAGLIBYAG

Penulis: Iwok Abqary
Ilustrator: Mantox studio



NGAGUBYAG



Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN

Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan: <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

NGAGUBYAG

Penulis: Iwok Abqary
Ilustrator: Mantox Studio



Penerbit BRIN

© 2023 Iwok Abqary dan Mantox Studio

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ngagubyag/Iwok Abqary dan Mantox Studio–Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

iv + 36 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-8052-58-5 (e-book)

- | | |
|--------------|---------------------|
| 1. Memancing | 2. Menangkap Ikan |
| 3. Tradisi | 4. Kabupaten Ciamis |

799.1

Copyedit/Proofread : Sonny Heru Kusuma

Penata Isi : Mantox Studio dan S. Imam Setyawan

Desainer Sampul : Mantox Studio dan S. Imam Setyawan

Ilustrator : Mantox Studio

Cetakan Pertama : Februari 2023



Diterbitkan oleh:

Penerbit BRIN, anggota IKAPI

Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah

Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No.8,

Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 Penerbit_BRIN

 penerbit_brin

Daftar Isi

Pengantar Penerbit	iii
Prakata	iv
<i>Ngagubyag</i>	1
Glosarium.....	25
Daftar Pustaka	26
Tentang Penulis dan Ilustrator	27

Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Buku cerita bergambar ini menceritakan tradisi *ngagubyag* yang terdapat di Kabupaten Ciamis. Tradisi ini dilakukan dengan cara menangkap ikan tanpa menggunakan alat apa pun. Adanya tradisi *ngagubyag* ini selain sebagai ungkapan rasa syukur, juga bisa menambah keakraban antarwarga masyarakat.

Oleh karena itu, salah satu tradisi yang ada di Indonesia ini harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang atau punah. Selain itu juga agar anak atau cucu kita dapat mengenal dan merasakan manfaat dari tradisi *ngagubyag* ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Prakata

Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam tradisi. Tradisi-tradisi ini tidak dilaksanakan begitu saja, tetapi dengan tujuan dan manfaat tertentu bagi masyarakat. Sebagian tradisi bahkan sudah dilaksanakan secara turun-temurun dan tetap dipertahankan sampai sekarang sebagai warisan adat dan budaya daerah setempat.

Tidak semua tradisi setiap daerah sudah dikenal oleh masyarakat di wilayah lain. Padahal, mengenal tradisi yang dilaksanakan setiap daerah bisa jadi wawasan baru atau bahkan bisa diterapkan pula di daerah lain. Karena itu, penyebaran informasi mengenai tradisi menjadi bagian yang cukup penting.

Buku ini mengenalkan sebuah tradisi yang dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, yaitu tentang menangkap ikan tanpa menggunakan alat apa pun. Tradisi ini menjadi unik dan menarik karena ditunjukan tidak saja sebagai rasa syukur atau sesuatu, tetapi juga untuk meningkatkan kedekatan dan keakraban di antara warga masyarakat.

Ternyata, tradisi menangkap ikan ini tidak dilaksanakan di Kabupaten Ciamis saja, tetapi juga di beberapa daerah lain di Indonesia. Hanya saja, istilah yang digunakan berbeda-beda sesuai bahasa daerah setempat.

Semoga pengenalan tradisi-tradisi ini menambah wawasan pembaca, khususnya anak-anak, tentang keragaman dan keunikan tradisi di Tanah Air.

Tasikmalaya, Oktober 2022

Iwok Abqary

“Ayo, buruan!” Ujang sudah melesat di depan Abim. Dia berlari dengan wajah yang tampak riang.

“Kita mau ke mana sih?” Abim mengeluh. Sejak dari rumah tadi, Ujang tidak juga memberi tahu. Nafas Abim sudah tersengal-sengal mengikuti langkah cepatnya.

“Pokoknya seru!” jeritnya.

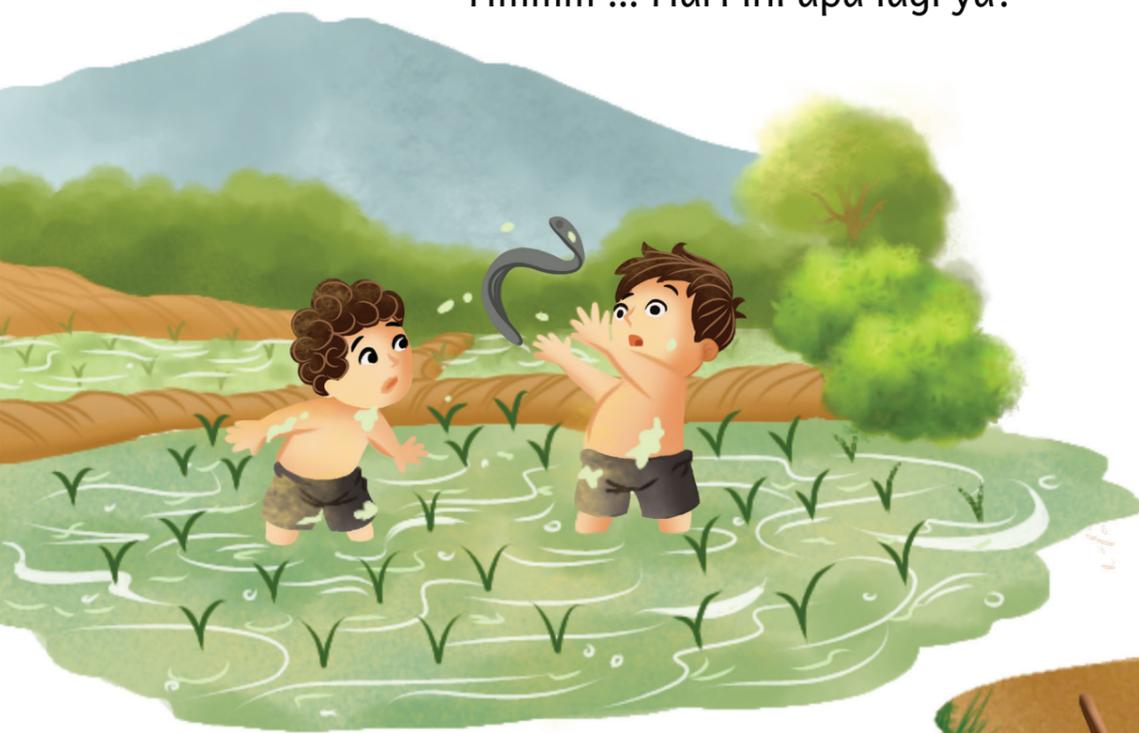


Buku ini tidak diperjualbelikan.

Oke, Abim tidak bisa menebak lagi ke mana Ujang akan membawanya kali ini. Kemarin, Abim tidak bisa menduga saat Ujang membawanya ke sawah. Ternyata Ujang mengajaknya *ngurek* atau memancing belut.

Begitu pula saat Abim diajaknya ke sungai. Ternyata Ujang mengajak Abim seru-seruan berenang di sungai!

Hmmm ... Hari ini apa lagi ya?



Abim memang baru beberapa hari berada di desa ini. Ujang adalah sepupunya.

Dua minggu ke depan, Abim akan menghabiskan liburan sekolahnya di sini, di rumah Ujang, dan bermain bersamanya setiap hari.

Abim senang berada di sini. Ujang mengajarnya berbagai jenis permainan. Seru!

“Lihat, kita sudah hampir sampai. Ayo, buruan!”
Ujang menunjuk ke depan. Abim memicingkan matanya.
Kerumunan orang sudah terlihat di kejauhan.

“Memangnya ada apa di sana?” tanyanya bingung.
Sedari tadi memang banyak orang berjalan bersama
mereka ke arah yang sama.

“Kita akan menangkap ikan!”



HAH? Abim melongo. Apa anehnya,
bukannya menangkap ikan sudah biasa?

Di Jakarta, Abim sering ikut Papa memancing ikan
di kolam pemancingan. Beberapa hari lalu pun Ia dan
Ujang membantu Mang Asep menjala ikan di kolam
Kakek.

Ujang malah tertawa. Dia sepertinya tahu apa yang
Abim pikirkan.





“Malah bengong. Ayo, buruan! Nanti kita tidak
kebagian tempat.” Ujang menggeret tangan Abim.
“Tempat untuk mancing?” kening Abim berkerut.
“Untuk nyebur!”
Eh?

Abim semakin bingung.
Kalau memang akan menangkap ikan, kenapa Ujang
tidak membawa pancing? Atau jala maupun jaring?

Orang-orang yang berdatangan pun datang dengan
tangan kosong. Mereka akan menangkap ikan dengan
apa?

Aneh!



“Tahun ini hasil panen cukup berlimpah,” kata Pak Lurah.
“Sebagai rasa syukur, kita melaksanakan *ngagubiyag* hari ini.” Pak Lurah menyampaikan sambutannya.
Seluruh warga desa langsung bersorak.

Ngagubiyag?
Abim melirik Ujang. “Apa itu?” bisiknya.

Kolam itu luas sekali.
Berada di antara kolam-kolam kecil lainnya.
Abim tidak tahu kolam ini milik siapa.

Di sepanjang tepi kolam sudah berdiri ratusan warga. Abim berdiri di antara mereka dengan perasaan bingung.

Di salah satu sudut kolam, seseorang berpakaian rapi tampak berbicara.
“Dia Pak Lurah kampung sini,” sikut Ujang memberitahu.



Ngagubyag dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat, misalnya saat panen cukup melimpah atau ada prestasi warga yang perlu disyukuri.

Ngagubyag juga dilakukan untuk menjalin kebersamaan antarwarga. Dengan demikian, diharapkan warga desa akan selalu rukun dan kompak.

Setelah itu, Ujang pun bercerita.

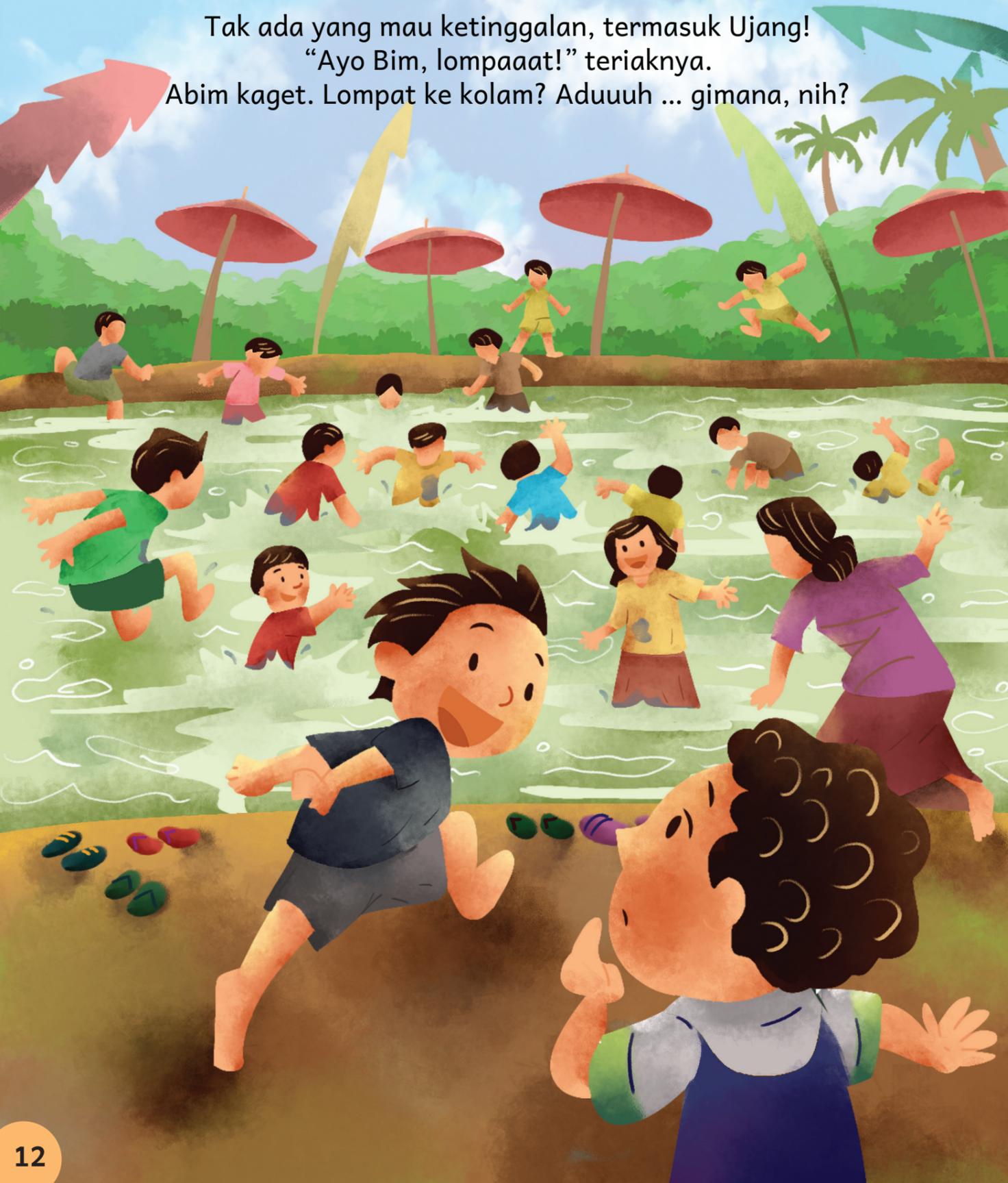
Ngagubyag adalah tradisi menangkap ikan di Kabupaten Ciamis. Biasanya dilaksanakan di sebuah kolam yang cukup besar. Bisa juga di sungai kecil atau kali yang airnya sedang tidak penuh atau berarus kencang.

Sebenarnya, di kota-kota lain di Jawa Barat ada tradisi yang sama. Hanya saja, namanya mungkin berbeda.



“Ngagubiyag dimulai!” teriakan Pak Lurah disambut pekikan ramai. Semua berlompatan ke dalam kolam. Laki-laki, perempuan, tua, muda, anak-anak.

Tak ada yang mau ketinggalan, termasuk Ujang!
“Ayo Bim, lompaat!” teriaknya.
Abim kaget. Lompat ke kolam? Aduuh ... gimana, nih?



Abim turun pelan-pelan.
“Kenapa tidak bawa jaring tadi dari rumah?”
Eh, Ujang malah terbahak.

“Itulah unik dan serunya *ngagubiyag*, Bim,” katanya. “Tidak ada yang boleh membawa peralatan. Menangkap ikan harus dilakukan dengan tangan kosong!”

Abim ternganga menatap kolam yang demikian luas.
“Bagaimana bisa?”

Ujang menjentikkan jarinya. “Itulah serunya. Ayo, cobain!”



“Dapat!” seseorang berteriak tidak jauh dari tempat Abim berdiri. Wajahnya tampak gembira. Seekor ikan mas yang cukup besar menggelepar di tangannya.

Wow! Abim terbelalak. Bagaimana bisa? Bukannya sisik ikan licin sekali?



Buku ini tidak diperjualbelikan



“Ayo, Bim! Kamu belum boleh pulang kalau belum berhasil menangkap ikan!”

Ujang tertawa.

“Ayo anak kota, kamu pasti bisa!” anak lain di belakang Abim ikut tertawa.

Abim meringis.



Plak!

Ada air yang berkecipak.
Mata Abim berbinar.
Itu dia! Bayangan ikan besar terlihat berenang mendekat.
Ini tidak boleh dibiarkan lolos.

Abim mengendap-endap mendekat.
Telapak tangan terbuka lebar.
Yang satu ini harus bisa didapat.
Mata Abim berbinar-binar.

Hap! Abim melompat!



Orang-orang terbahak melihat Abim berlepotan lumpur.
Tubuhnya basah kuyup, tetapi ... Abim senang!

“Ayo Abim, jangan putus asa!” mereka menyemangati.

Ternyata *ngagubiyag* memang menyenangkan. Semua warga tampak baik dan mau membantu Abim. Hari ini, semua terlihat bersuka cita.



Setelah itu, Abim keasyikan sendiri, mengejar ikan ke mana-mana. Abim tidak peduli tubuhnya semakin kotor penuh lumpur. Ia harus bisa menangkap ikan!

“Dapaaat!” Abim berjingkrak kegirangan. Seekor ikan menggelepar di tangannya. “Aku bisa!”

Semua orang ikut berseru riang. Ah, ini memang acara menangkap ikan paling menyenangkan!

Setelah acara selesai, ikan hasil tangkapan boleh dibawa pulang. Sebagian lagi dipanggang ramai-ramai di atas pembakaran. Hmm ... aromanya menggoda sekali. Tampak nikmat dan lezat, kan? Kamu mau?



Ilustrasi ini tidak diperjualbelikan

Tahukah teman-teman? Ternyata menangkap ikan dengan tangan kosong ini ada juga di daerah lain lo. Namun, istilahnya saja yang berbeda. Kamu mau tahu ada di daerah mana saja?



Ciamis : *Ngagubyag, Ngawide*
Tasikmalaya : *Ngobeng*
Beberapa daerah di Jawa Barat : *Marak, Ngagogo, Kokodok*
Bantul, Yogyakarta : *Nampok*
Purworejo : *Gogoh Iwak*
Suku Dayak, Kalimantan Tengah : *Mangaruhi*

Di daerah kamu ada juga? Istilahnya apa?

Glosarium

- Berlepotan : Berlumuran atau bergelimang lumpur.
Ciamis : Sebuah kabupaten yang ada di Jawa Barat.
Kerumunan : Orang-orang yang berkumpul di satu tempat.
Memicing : Melirikkan mata.
Melongo : Mulut terbuka karena heran.
Mengelepar : Bergerak memukulkan siripnya.
Menjentikkan : Menjepit dengan ibu jari dan jari yang lain.
Ngurek : Kegiatan memancing belut dari lubang tempat persembunyiannya, menggunakan tali dengan kail di ujungnya. Sebagai umpan biasanya menggunakan ikan-ikan kecil atau cacing.

Daftar Pustaka

Webmaster Journal Universitas Pahlawan. 2023. *Nilai Sosial Cerita Rakyat Buaya Buntung Situ Kamojing, Desa Kamojing, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang Dalam Pemanfaatannya Sebagai Dongeng*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11042/8496>

Webmaster Koran-Jakarta. 2022. *Tradisi Ngagubyag Balong*. <https://koran-jakarta.com/tradisi-ngagubyag-balong>

Webmaster SCRIBD. 2014. *Ngagubyag*. <https://www.scribd.com/doc/209501822/ngagubyag>

Tentang Penulis



Iwok Abqary. Mulai serius menekuni penulisan cerita anak dan remaja sejak tahun 2006. Sampai saat ini tidak kurang dari 100 buku cerita anak dan remaja sudah diterbitkannya di sejumlah penerbit tanah air. Menulis sudah membuatnya bahagia karena bisa meluapkan imajinasi yang sering berputat di kepalanya.

Saat ini, Iwok tinggal di Tasikmalaya. Mau *ngobrol* dengan Iwok? Boleh kok di-*follow* akun Instagram-nya di @iwokabqary atau melalui *e-mail* ke iwok.abqary@gmail.com.

Tentang Ilustrator



Maman Sulaeman atau dikenal dengan nama Maman Mantox lahir di Kuningan pada tahun 1973, tinggal di Bandung, dan belajar ilustrasi di STISI Telkom. Telah menjadi ilustrator buku anak sejak tahun 1993. Pernah mengajar mata kuliah ilustrasi di STISI Telkom tahun 2008–2013. Mendirikan Mantox Studio sejak tahun 2000–sekarang. Mendirikan Mantox Illustration School tahun 2017 sampai sekarang.



NGAGUBYAG

**Abim sedang liburan di Ciamis.
Suatu hari, ia diajak Ujang, sepupunya,
untuk menangkap ikan. Namun, mengapa
Ujang tidak membawa alat penangkap ikan
apa pun? Mereka akan menangkap ikan
menggunakan apa?**



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota IKAPI
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.705



ISBN 978-623-8052-58-5



9 786238 052585